

**Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk SD Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze
(Discourse Readability in Indonesian Textbook for Elementary School
4th Class Published by Erlangga Based on Cloze Tehnique)**

Ahmad Syukron, Arju Mutiah, Rusdhianti Wuryaningrum.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: arju.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Sumber belajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks. Salah satu kriteria buku teks berkualitas adalah buku teks harus mempertimbangkan aspek keterbacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga. Alat ukur dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cloze*. Hasil penelitian menunjukkan keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga masuk dalam instruksional kategori dengan persentase 48,71%. Selanjutnya, persentase untuk ketepatan isian siswa adalah 46,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kata kunci: buku teks, instruksional, keterbacaan, teknik *cloze*.

Abstract

Learning resources widely used in learning activities is a textbook. One of criteria of textbooks quality which should be considered readability aspect. The purpose of this research is to describe discourse readability in Indonesian textbook for elementary school 4th class published by Erlangga. The measuring instrument and analysis data used in this research is cloze technique. The result show that discourse readability in Indonesian textbook for elementary school 4th class published by Erlangga for instructional category is 48,71%. Futhermore, the percentage of exactness of students answer is 46,9%. It can be concluded that Indonesian textbook for elemetary school 4th class published by Erlangga is appropriate to be used as learning resource.

Keywords: *cloze tehnique, instructional, readability, textbook*

Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sumber belajar yang baik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Menurut Bacon dalam Tarigan (1990:11), buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas yang disusun secara cermat oleh para pakar dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Buku teks tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Saat ini, sumber belajar yang sangat dekat dan praktis adalah buku teks. Hal tersebut karena di dalam buku teks sudah termuat tujuan-tujuan intruksional yang menjadi pedoman keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Salah satu kriteria buku teks berkualitas adalah buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. Buku teks memuat materi-materi yang disajikan secara komunikatif. Oleh karena itu, aspek-aspek linguistik penting untuk diperhatikan dalam menyusun buku teks

karena secara tidak langsung mampu memengaruhi kemampuan materi yang disajikan dalam buku teks untuk terbaca dan tertangkap pesannya oleh pembaca. Padahal, buku teks diketahui banyak menyajikan materi dalam bentuk bacaan-bacaan. Kemampuan terbacanya bacaan oleh pembacanya merupakan definisi dari keterbacaan. Rusyana (1984:213) menjelaskan keterbacaan dapat diterangkan sebagai hubungan antara pembaca dan bacaan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang bahasa seperti pilihan kata dan istilah dalam bacaan, kesatuan dan kepaduan yang ada dalam bacaan, dan kesesuaian muatan bacaan dengan pembacanya. Selanjutnya, Rusyana (1984:214) juga menegaskan bahwa keterbacaan juga harus memeriksa keadaan bacaan berkenaan dengan bahasa yang digunakan, kemudahannya untuk dibaca, isi dan gayanya, serta kesesuaian bacaan dengan pembacanya dalam suatu keadaan tertentu.

Keterbacaan buku teks di sekolah dasar diestimasikan rendah. Keterbacaan buku teks sekolah dasar pada umumnya terlampau sulit sehingga hanya sebagian kecil

siswa sekolah dasar yang mampu memahami isinya. Hal itu terjadi karena penyusunan buku ajar itu tidak memperhitungkan tingkat keterbacaannya (Harjasujana dan Misdan dalam Dinar, 2011). Kecurigaan terhadap rendahnya keterbacaan buku teks di sekolah dasar juga berdasarkan informasi awal yang didapatkan. Berdasarkan informasi awal tersebut, diketahui beberapa siswa sekolah dasar masih kesulitan menangkap pesan (isi) yang terdapat dalam wacana-wacana yang disajikan dalam buku teks. Keadaan tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tidak memahami materi-materi yang terdapat di dalam buku teks. Hal ini yang mendasari pentingnya dilakukan kajian tentang keterbacaan buku teks di sekolah dasar sehingga dapat diketahui apakah bacaan yang disajikan dalam buku teks sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Buku teks terdiri atas beberapa bagian. Dalam penelitian ini, keterbacaan buku teks diukur menggunakan tes *cloze* yang dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam bagian isi buku teks bahasa dan sastra Indonesia terbitan Erlangga. Alasan memilih buku teks bahasa dan sastra Indonesia karena buku teks ini memuat materi utama yang banyak disajikan dalam bentuk wacana yang berupa bacaan untuk berlatih berkomunikasi. Buku teks bahasa dan sastra Indonesia juga dapat dikatakan sebagai buku teks percontohan karena disusun oleh para ahli bahasa. Di sisi lain, penerbit Erlangga merupakan salah satu penerbit yang banyak menerbitkan buku teks cetak (bukan BSE). Buku teks cetak dipilih karena buku teks cetak lebih berpengaruh daripada BSE. Sesuai dengan berita dalam harian Kompas *on line* edisi Rabu, 6 Juli 2011 yang memberitakan bahwa buku sekolah elektronik yang disediakan Depdiknas masih kurang berpengaruh. Menjelang tahun ajaran baru, siswa tetap harus membeli buku cetak pelajaran sekolah yang harganya cukup mahal. Selain itu, buku teks bahasa dan sastra Indonesia terbitan Erlangga yang dipilih adalah buku yang disusun oleh Tim Bina Karya Guru. Artinya, buku ini disusun oleh beberapa ahli penyusun buku, sehingga dari segi kualitasnya cukup meyakinkan.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas 4 masuk ke tingkat pemahaman, lebih khusus pada kegiatan membaca. Tarigan (1979:9) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dapat dirumuskan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh pesan dari penulis yang terdapat dalam bacaan. Jadi, implikasi yang akan terjadi jika keterbacaan suatu buku teks rendah adalah tidak tersampaikan pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca (siswa), padahal hasil dari kegiatan membaca tersebut merupakan persiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *cloze* (teknik rumpang) sebagai alat pengukur keterbacaan buku teks. Dipilihnya teknik *cloze* ini dengan pertimbangan bahwa teknik *cloze* dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana yang terdapat dalam buku teks secara langsung. Artinya, siswa sebagai pembaca langsung terlibat untuk

mengisi rumpangan pada tes *cloze*. Hasil isian siswa pada rumpangan-rumpangan tersebut akan menjadi data dan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis data akan diketahui kualitas keterbacaan buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas 4 terbitan Erlangga.

Masalah dalam penelitian keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga dibatasi pada cara analisisnya, yaitu cara analisis eksternal dengan menggunakan teknik *cloze*. Dengan demikian, dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah (1) bagaimanakah keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 4 terbitan Erlangga berdasarkan teknik *cloze*? (2) bagaimanakah ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan katagori katanya?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 yang diterbitkan oleh Erlangga berdasarkan hasil analisis secara statistik berdasarkan teknik *cloze*.

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yakni SD Negeri 3 Sumbersari dan SD Negeri 1 Patrang. Adapun alasan memilih sekolah tersebut karena setelah dilakukan observasi, diketahui kualitas dua sekolah tersebut masuk ke dalam katagori sedang di kabupaten Jember. Dengan demikian, didapatkan data yang variatif. Di masing-masing sekolah tersebut terdapat 3 kelas untuk tingkatan kelas 4.

Tabel 1. Jumlah siswa

Sekolah	Kelas			Jumlah
	4a	4b	4c	
SDN Sumbersari 3	34	36	36	106
SDN Patrang 1	32	33	31	96
Jumlah				202

Data dalam penelitian ini adalah isian dan skor dari tes *cloze* yang bersumber dari wacana yang terdapat di dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga. Sumber datanya adalah tes *cloze* yang dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan Erlangga.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes *cloze*. Adapun proses penyusunan tes *cloze* dan pengumpulan data dengan tes *cloze* adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyiapkan sumber data yaitu buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 yang diterbitkan oleh Erlangga.

- 2) Peneliti mendaftarkan wacana yang terdapat dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah dasar kelas 4 terbitan *Erlangga* dan menentukan jenis pola pemaparan wacananya.
- 3) Peneliti menyeleksi wacana yang telah di daftar dengan parameter kriteria pembuatan tes *cloze*, karena tidak semua wacana yang terdapat dalam buku teks memenuhi kriteria pembuatan tes *cloze*.
- 4) Peneliti menentukan wacana yang akan digunakan sebagai tes *cloze*, yakni: 3 wacana narasi dari semester ganjil, 3 wacana eksposisi dari semester ganjil, 3 wacana narasi dari semester genap, dan 3 wacana eksposisi dari semester genap. Adapun daftar wacananya sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar tes *cloze*

No	Kode Wacana	Semester	Jenis Wacana
1	4a4(nar)	Ganjil	Narasi
2	4a63(eks)	Ganjil	Eksposisi
3	4a73(nar)	Ganjil	Narasi
4	4a57(eks)	Ganjil	Eksposisi
5	4a124(nar)	Ganjil	Narasi
6	4a48(eks)	Ganjil	Eksposisi
7	4b48(nar)	Genap	Narasi
8	4b82(eks)	Genap	Eksposisi
9	4b5(nar)	Genap	Narasi
10	4b63(eks)	Genap	Eksposisi
11	4b90(nar)	Genap	Narasi
12	4b133(eks)	Genap	Eksposisi

- 5) Peneliti menyusun tes *cloze* sesuai dengan prosedur pembuatan tes *cloze* sebagai berikut.
 - a) Dibuat dari sebuah bacaan atau wacana.
 - b) Merumpangkan setiap kata ke-6 dari setiap paragraf.
 - c) Kata yang dirumpangkan atau dihapuskan diganti dengan garis mendatar.
 - d) Kalimat pertama dan kalimat terakhir disetiap paragraf tidak boleh dirumpangkan.
- 6) Peneliti mengujikan tes *cloze* kepada siswa sesuai dengan tingkat kelasnya. Adapun distribusi tes *clozenya* adalah sebagai berikut.
Di SDN Sumpersari, tes dilaksanakan pada Senin, 25 Februari 2013 pukul 08.00-09.00 WIB. Di SDN Patrang 1, tes dilaksanakan pada Kamis, 28 Februari 2013 pukul 09.30-10.30 WIB.
- 7) Peneliti menganalisis hasil tes yang telah dilakukan sesuai prosedur analisis tes *cloze*.
- 8) Peneliti menganalisis ketepatan isian siswa berdasarkan kategori katanya. Adapun pengkodean kategori katanya adalah verba (ver), nomina (nom), pronomina (pro), adjektiva (adj), numeralia (num), adverbial (adv), preposisi (pre), konjungsi (kon), interjeksi (int), artikula (art), dan partikel (par).

Data yang didapatkan dari tes *cloze* dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Kriteria penilaian tes *cloze* dalam penelitian ini menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene karena menurut Kamidjan (dalam Yasin, 2012), penilaian tes *cloze* di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Adapun kriteria penilaian tes *cloze* tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pembaca berada dalam tingkat independen, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%;
- 2) pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41 – 60%;
- 3) dan pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.

Skor tes di dapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah rumpangan}}$$

Keterangan

- a) Isian tepat adalah isian yang sama atau bersinonim dengan kata asli yang dihapuskan dan sesuai dengan konteks.
- b) Isian tidak tepat adalah isian yang tidak sesuai dengan kata asli, tidak sesuai dengan konteks, dan isian yang tidak dijawab.

Ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan kategori katanya juga dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana. Berikut ini adalah rumus untuk menganalisis ketepatan kata isian berdasarkan kategori kata.

$$\text{Skor ketepatan} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah isian yang dikerjakan}}$$

Hasil Penelitian

Terdapat 12 tes *cloze* yang diteskan kepada siswa, yang terdiri atas enam wacana narasi dan 6 wacana eksposisi dari semester genap dan semester ganjil. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, secara umum wacana-wacana tersebut masuk dalam kategori instruksional. Kategori instruksional didapatkan dari hasil tes *cloze* yang diteskan kepada 404 siswa. Secara keseluruhan, skor yang didapatkan siswa (*tester*) adalah 19679,74, sedangkan skor maksimal seluruh tes *cloze* adalah 40400. Berdasarkan analisis sesuai prosedur analisis *cloze*, didapatkan skor keterbacaan dengan persentase 48,71%. Dengan demikian, buku teks ini secara umum masuk dalam kategori instruksional. Berikut ini tabel kesimpulan hasil analisis keterbacaan menggunakan teknik *cloze*.

Berdasarkan skor siswa yang diperoleh, diketahui bahwa wacana-wacana yang diteskan masuk dalam kategori-

katagori keterbacaan yang bervariasi. Terdapat tiga wacana masuk dalam katagori keterbacaan independen, yaitu: 4b5(nar) dengan persentase 68,87%, 4b90(nar) dengan persentase 64,90%, dan 4b133(eks) dengan persentase 64,73%. Pada katagori keterbacaan instruksional terdapat enam wacana, yaitu: 4a4(nar) dengan persentase 42,50%, 4a63(eks) dengan persentase 44,49%, 4b48(nar) dengan persentase 48,25%, 4b82(eks) dengan persentase 47,36%, 4a73(nar) dengan persentase 48,97%, dan 4b63(eks) dengan persentase 51,59%. Untuk katagori keterbacaan gagal terdapat tiga wacana yang masuk dalam katagori ini, yaitu: 4a57(eks) berjudul dengan persentase 29,60%, 4a124(nar) dengan persentase 37,53%, dan 4a48(eks) dengan persentase 30,55%.

Berdasarkan jenis wacananya, wacana narasi lebih terbaca daripada wacana ekposisi. Pada katagori keterbacaan independen, terdapat dua wacana narasi yaitu: 4b5(nar) dan 4b90(nar), sedangkan wacana ekposisi hanya satu, yaitu: 4b133(eks). Pada katagori keterbacaan instruksional, terdapat tiga wacana narasi dan tiga wacana ekposisi. Wacana narasi tersebut adalah 4a4(nar), 4b48(nar), dan 4a73(nar). Untuk wacana ekposisinya adalah 4a63(eks), 4b82(eks) dan 4b63(eks). Pada katagori keterbacaan gagal terdapat dua wacana ekposisi dan satu wacana narasi. Wacana ekposisi yang masuk dalam katagori gagal yaitu: 4a57(eks) dan 4a48(eks). Wacana narasi yang masuk dalam katagori gagal yaitu: 4a124(nar). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wacana narasi lebih terbaca daripada wacana ekposisi.

Di sisi lain, secara umum ketepatan isian siswa pada rumpangan-rumpangan cukup baik. Dari 6997 lesapan, siswa mampu mengisi 3282 lesapan dengan tepat. Persentase ketepatannya adalah 46,90%. Berikut ini adalah tabel hasil analisis ketepatan isian berdasarkan katagori kata.

Tabel 6. Ketepatan Isian Berdasarkan Katagori Kata

No	Judul Wacana	Jumlah	Tepat	Persentase
1	Verba	1048	559	53,30%
2	Nomina	1800	837	46,50%
3	Pronomina	601	371	61,70%
4	Adjektiva	843	370	43,90%
5	Numeralia	359	125	34,80%
6	Adverbia	883	335	37,90%
7	Preposisi	863	458	53,10%
8	Konjungtor	430	154	25,80%
9	Interjeksi	70	19	27,10%
10	Artikula	68	52	76,50%
11	Partikel	32	2	6,30%
Jumlah		6997	3282	46,90%

Dari tabel di atas, dapat diketahui tingkat ketepatan kata isian berdasarkan katagori katanya. Ketepatan isian siswa dapat dilihat dari persentase ketepatan yang dihasilkan.

Verba cukup banyak muncul dalam lesapan-lesapan tes *cloze*. Pada seluruh tes terdapat 31 lesapan

verba. Lesapan verba yang dikerjakan sebanyak 1048 dan verba yang diisi secara tepat sebanyak 559 sehingga persentase ketepatan verba secara umum adalah 53,3%.

Lesapan nomina muncul di semua tes *cloze* yang diteskan. Jumlah lesapan nomina pada seluruh tes adalah 54. Secara keseluruhan lesapan nomina yang dikerjakan sebanyak 1796. Nomina yang diisi secara tepat sebanyak 837 sehingga persentase ketepatan nomina secara umum adalah 46,6%.

Lesapan berkatagori pronomina ada sebanyak 18 pada seluruh tes dan lesapan pronomina yang dikerjakan sebanyak 601. Lesapan pronomina yang diisi secara tepat sebanyak 371 sehingga persentase ketepatan pronomina secara umum adalah 61,7%.

Kata berkatagori adjektiva yang menjadi kata lesapan sebanyak 25 lesapan. Seluruh lesapan Adjektiva yang dikerjakan berjumlah 843. Lesapan adjektiva yang diisi secara tepat oleh siswa sebanyak 370 sehingga persentase ketepatan adjektiva adalah 43,9%.

Lesapan berkatagori numeralia yang menjadi lesapan ada sebanyak 11 sedangkan seluruh lesapan numeralia yang dikerjakan berjumlah 359 lesapan. Lesapan numeralia yang diisi secara tepat sebanyak 125 sehingga persentase ketepatan numeralia adalah 34,8%.

Lesapan berkatagori adverbialia ada sebanyak 26 lesapan pada seluruh tes. Jumlah lesapan adverbialia yang dikerjakan sebanyak 883. Lesapan adverbialia yang diisi secara tepat sebanyak 335 dengan persentase ketepatan 37,9%.

Terdapat 26 lesapan berkatagori preposisi yang menjadi lesapan di seluruh tes. Jumlah lesapan preposisi yang dikerjakan sebanyak 863 dan yang diisi secara tepat sebanyak 458 sehingga persentase ketepatan preposisi adalah 53,1%.

Kata berkatagori konjungtor yang menjadi kata lesapan sebanyak 13. Secara keseluruhan jumlah lesapan konjungtor yang dikerjakan sebanyak 430. Lesapan konjungtor yang diisi secara tepat oleh siswa sebanyak 154 sehingga persentase ketepatan konjungtor adalah 35,8%.

Tidak banyak lesapan interjeksi yang muncul dalam lesapan-lesapan tes *cloze* yaitu hanya 2 lesapan. Secara keseluruhan, lesapan interjeksi yang dikerjakan siswa sebanyak 70 lesapan dan yang diisi secara tepat sebanyak 19 sehingga persentase ketepatan interjeksi secara umum adalah 27,1%.

Kata berkatagori artikula yang menjadi kata lesapan sebanyak 2 lesapan. Secara keseluruhan, lesapan artikula yang dikerjakan sebanyak 68 lesapan dan diisi secara tepat oleh siswa sebanyak 52 sehingga persentase ketepatan artikula adalah 76,5%.

Terdapat 1 lesapan berkatagori partikel pada seluruh tes. Secara keseluruhan kata berkatagori partikel yang dikerjakan sebanyak 32 dan diisi secara tepat sebanyak 2 sehingga persentase ketepatan partikel adalah 6,3%

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa secara umum keterbacaan wacana-wacana dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas 4 terbitan *Erlangga* masuk dalam katagori instruksional dengan persentase (48,71%). Di sisi lain, diketahui bahwa persentase ketepatan isian siswa yang juga menunjukkan cukup banyak yang tepat, namun masih berada pada rentang bawah (46,90%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) guru hendaknya memperhatikan keterbacaan buku teks yang akan digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Perhatian lebih sebaiknya diberikan guru pada wacana-wacana yang keterbacaannya kurang baik dan katagori-katagori kata yang ketepatannya rendah, lebih khusus kepada guru yang menggunakan buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas 4 terbitan *Erlangga*. Selain guru, tim penyusun buku juga mempunyai peran penting dalam mempertimbangkan hal-hal tersebut; 2) peneliti lain dapat melakukan penelitian keterbacaan dengan kajian yang lebih luas seperti menganalisis aspek keterbacaan buku teks pada bagian-bagian buku teks, melakukan penelitian keterbacaan buku teks dengan menggunakan alat ukur lain, dan meneliti pengaruh tingkat keterbacaan bacaan terhadap tingkat pemahaman siswa (pembaca).

Daftar Rujukan

- [1] Dinar, Sri Suryana. 2011. *Keterbacaan Wacana pada Buku Teks Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*.
<http://pbsid.blogspot.com/2011/01/keterbacaan-wacana-pada-buku-teks-bina.html>
[12 Juli 2012]
- [2] Kompas. 2013. *BSE Kurang Berpengaruh*.
<http://cetak.kompas.com/read/2009/07/06/03222796/bs.e.kurang.berpengaruh> [23 Maret 2013]
- [3] Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- [4] Tarigan, H.G. 1979. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- [5] Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- [6] Yasin, Sanjana. 2012. *Metode Cloze (Pengertian, Manfaat, Kriteria, Keunggulan dan Kelemahan)*.
<http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-klos-pengertian-manfaat-kriteria.html>
[28 Maret 2013]